

Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Maskartika Rahmatul Laily¹, Sunaryanto²

¹Universitas Negeri Malang
maskartika.rahmatul.1704216@students.um.ac.id

²Sunaryanto, sunaryanto.fe@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi tentang profesi guru dan lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi guru. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 126 mahasiswa/i dari program studi pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Surabaya yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada calon responden. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, sedangkan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hasil tersebut menjelaskan bahwa meskipun persepsi mahasiswa tentang profesi guru baik, hal itu tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Berbeda dengan lingkungan sosial, lingkungan sosial mendukung mahasiswa menjadi guru maka hal tersebut akan memperbesar minat mahasiswa berprofesi sebagai guru profesional. Oleh karena itu, lingkungan sosial perlu memberikan dukungan positif kepada mahasiswa terutama selama mereka menempuh proses pendidikan untuk menumbuhkan minat menjadi guru.

Kata Kunci: *Persepsi Tentang Profesi Guru; Lingkungan Sosial; Minat Menjadi Guru*

The Influence of Perceptions About Teacher Profession and Social Environment On Students' Interests In Becoming Teachers

Abstract

This study aims to determine the effect of the variable perception of the teaching profession and the social environment on the interest of accounting education students to become teachers. The sample of this study was obtained by 126 students from the accounting education study program at the State University of Malang and the State University of Surabaya which were obtained using purposive sampling technique. Data obtained by distributing questionnaires through google forms to prospective respondents. The data analysis technique used is the multiple linear regression technique. These results explain that although students' perceptions of the teaching profession are good, it does not affect students' interest in becoming teachers. In contrast to the social environment, the social environment supports students to become teachers, it will increase the interest of students as professional teachers. Therefore, the social environment needs to provide positive support to students, especially during the educational process to foster interest in becoming a teacher.

Keywords: *Students' Perceptions About Teacher, Social Environment, Become A Teacher Interest*

PENDAHULUAN

Minat menjadi guru dibutuhkan untuk membentuk guru profesional akan tetapi minat mahasiswa cenderung rendah (Suyanta et al., 2020). Delapan puluh persen mahasiswa lulusan program studi kependidikan memilih untuk tidak menjadi guru (Radar, 2019; Sitorus, 2016). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil survei yang dilakukan oleh Sari (2020) kepada mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Malang menyatakan bahwa 24 dari 39 mahasiswa tidak akan memilih menjadi guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) hanya 12 mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru, 16 tidak berminat, dan sisanya merasa ragu. Hal tersebut patut menjadi perhatian mengingat minat menjadi guru dapat mempengaruhi kesiapan untuk menjadi guru profesional sebagai penentu keberhasilan pendidikan (Yulianto & Khafid, 2016).

Minat merupakan kecenderungan, perasaan senang, dan tertarik mengenai suatu hal tanpa paksaan dari orang lain (Flora Siagian, 2015). Bila seseorang memiliki ketertarikan atau minat pada suatu hal maka ia cenderung memusatkan pikiran, waktu, dan perhatiannya untuk menyesuaikan dengan apa yang dituju (Aini, 2018; Ardyani & Latifah, 2014). Minat dipandang sebagai keinginan, ketertarikan, serta kemauan untuk berusaha keras (Santoso & Oetomo, 2017). Minat dapat mempengaruhi perilaku seseorang tentang seberapa keras berusaha, kesediaan untuk mencoba, dan seberapa banyak upaya yang diberikan (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, minat menjadi guru penting dimiliki oleh mahasiswa program studi pendidikan. Ketika mahasiswa memiliki minat menjadi guru ia akan bersemangat untuk belajar dan memahami cara menjadi guru yang baik, senantiasa merasa bahagia selama menempuh pendidikan dan cenderung memilih berkarir sebagai pendidik.

Pilihan karir dan minat individu bisa dipengaruhi oleh pendidik, orang tua, dan teman (Ardyani & Latifah, 2014; Bergin, 2016; Humayon et al., 2018). Minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh keluarga, alasan suka bekerja dengan anak-anak, keinginan mengembangkan diri, dan komitmen menjadi guru (Calvo et al., 2020; Frei et al., 2017; Kiliç et al., 2012; Lin et al., 2012; Moses et al., 2017; Tang et al., 2020). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, yaitu keinginan memberikan manfaat secara sosial, ingin membentuk masa depan anak-anak, suka bekerja dengan anak-anak, panggilan jiwa. Selanjutnya faktor intrinsik, yaitu keinginan mengembangkan akademik, terinspirasi guru, ketertarikan mengajar, sesuai dengan kepribadian, dan memiliki lebih banyak waktu untuk keluarga (Mukminin et al., 2017).

Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang bisa membentuk minat (Frei et al., 2017; Karyantini, 2021; Sukendar et al., 2018; Sukma et al., 2020). Persepsi seseorang berbeda-beda tergantung bagaimana seorang individu memproses, memaknai, memahami, menafsirkan rangsangan dan informasi yang didapatkan (Sukma et al., 2020). Persepsi ada dua jenis, yakni persepsi positif dapat meningkatkan minat dan persepsi negatif dapat menurunkan atau bahkan menghilangkan minat (Sukma et al., 2020). Salah satu teori yang dapat digunakan untuk memahami, memprediksi minat atau kecenderungan perilaku yakni *Theory of Planned Behavior* (Fishbein & Ajzen, 2011, p. 18)

Konsep yang berkaitan dengan persepsi pada *Theory of Planned Behavior* adalah konsep *attitude toward the behavior*. *Attitude toward the behavior* berkaitan dengan penilaian seseorang setelah melakukan evaluasi suka atau tidak suka terhadap sesuatu (Fishbein & Ajzen, 2011, p. 75) Implikasi dari konsep *attitude toward the behavior* bahwa setiap pilihan memiliki konsekuensi masing-masing dengan cara mempertimbangkan keuntungan atau manfaat dari sikap yang diyakini. Ketika individu menilai bahwa manfaat yang diperoleh menjadi guru lebih banyak maka ia cenderung tertarik dan berminat menjadi guru. Jadi, persepsi mahasiswa tentang profesi guru dapat

menentukan minat tidaknya mahasiswa menjadi guru. Hipotesis satu untuk penelitian ini adalah:

H₁: Persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk menjadi guru

Selain faktor internal, minat menjadi guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial (Sukendar et al., 2018). Pihak yang disebut sebagai lingkungan sosial, yakni keluarga, teman, maupun guru dimana orang-orang tersebut yang seringkali anjurannya diterima karena dianggap sebagai pihak-pihak dengan peran penting (Traş & Arslan, 2013). Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu dapat didasarkan oleh pengaruh atau harapan orang lain (Sukma et al., 2020). Individu dapat melakukan suatu tindakan didorong pihak luar misalnya orang tua, kondisi lingkungan, dan fasilitas (Sukma et al., 2020). Pengaruh sosial seperti keyakinan atau sikap seseorang maupun kelompok dapat memberikan dasar penting dalam bersikap, pengaruh sosial tersebut bisa didapat dari teman sebaya (Mohamed et al., 2015). Orang-orang terdekat dianggap memiliki pengaruh dalam hidup seseorang yang dibahas pada konsep *subjective norm* dalam *Theory of Planned Behavior* (Fishbein & Ajzen, 2011, p. 129).

Subjective norms mengacu pada persepsi lingkungan sekitar atau tekanan sosial (Fishbein & Ajzen, 2011, p. 130). Lingkungan sosial mahasiswa pendidikan akuntansi dimungkinkan dapat berpengaruh kepada minat mahasiswa untuk menjadi guru. Fishbein dan Ajzen (2011, p. 129) dalam teori ini juga menjelaskan bahwa pandangan seseorang dapat dipandu oleh orang sekitar yang disebut sebagai perspektif ketiga. Harapan atau anjuran orang lain dapat berpengaruh banyak sebagai rujukan untuk melakukan perilaku atau tidak (Fishbein & Ajzen, 2011, p. 134). Implikasi dari konsep *subjective norms* mengenai adanya rasa ingin untuk memenuhi harapan dan anjuran orang sekitar yang dianggap penting dan memiliki peran dalam hidupnya. Ketika individu menilai bahwa lingkungan sosial memberikan dorongan atau dukungan menjadi guru maka ia cenderung akan tertarik dan berminat menjadi guru. Jadi, lingkungan sosial dapat menentukan minat tidaknya mahasiswa menjadi guru. Hipotesis dua untuk penelitian ini adalah:

H₂: Lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk menjadi guru.

Alasan dilakukan penelitian ini karena masalah yang terjadi di lapangan mengenai kurangnya minat mahasiswa pendidikan akuntansi berprofesi menjadi guru. Fenomena tersebut adalah hal yang memprihatinkan karena secara psikologis minat merupakan salah satu faktor kesuksesan dan keberhasilan (Prastiani, 2021). Mahasiswa kependidikan adalah individu yang dibekali ilmu untuk menjadi pendidik sehingga diharapkan akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan kelak dapat berhasil menjadi guru profesional. Oleh karena itu, mereka perlu menumbuhkan dan meningkatkan minat menjadi guru untuk dapat mencapai hal tersebut. Mengingat pentingnya minat menjadi guru dalam diri mahasiswa maka dilakukan kajian mengenai “**Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Guru**”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatori. Penelitian ini terdiri atas variabel independen yakni persepsi tentang profesi guru (X₁) dan lingkungan sosial (X₂), serta variabel dependen berupa minat menjadi guru (Y). Variabel minat menjadi guru diukur menggunakan indikator pengetahuan, perhatian, perasaan, keinginan,

dan usaha (Abror, 1993, p. 112). Variabel persepsi tentang profesi guru diukur menggunakan indikator kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, hak, dan kewajiban guru (Ningsih, 2020). Variabel lingkungan sosial diukur menggunakan lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat atau tempat tinggal (Narwoko et al., 2007).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Surabaya sejumlah 749 mahasiswa. Pemilihan kampus tersebut didasarkan pada hasil survei penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambudi (2018) dan Septiara (2019) bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi di kedua universitas tersebut memiliki minat rendah untuk berprofesi sebagai guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* dengan jumlah sampel yang didapatkan sejumlah 126. Pemilihan *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan berfokus pada kriteria peneliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel, yaitu angkatan 2017 karena telah menempuh seluruh mata kuliah pendidikan, telah memiliki pengalaman mengajar, baik dalam *micro teaching* maupun kegiatan Kajian dan Praktik Lapangan (KPL). Pengalaman tersebut dijadikan pertimbangan karena proses belajar mengenai hal-hal keguruan dianggap sebagai salah satu proses yang dapat membentuk persepsi mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert dengan skor satu sampai lima. Tautan kuesioner *online* dengan memanfaatkan media *google form* yang dibagikan melalui grup *WhatsApp* mahasiswa. Instrumen yang baik akan memberikan hasil baik untuk meningkatkan kualitas dari penelitian yang dilakukan (Ghozali, 2011, p. 293). Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian ketepatan pada instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini dilakukan tiga uji validitas yang digunakan, yakni *face validity*, konvergen, dan diskriminan. Pada penelitian ini dilakukan tiga uji validitas yakni *face validity*, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. *Face validity* dilakukan oleh Ibu Primasa Minerva Nagari, S.Pd., M.Pd mengenai penulisan, tata bahasa maupun kesesuaian kuesioner dengan setiap variabel yang dimaksudkan yang telah dinyatakan layak. Uji validitas konvergen dan diskriminan dilakukan kepada 35 mahasiswa program studi pendidikan yang sudah menempuh mata kuliah *peer teaching* dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan telah merasakan menjadi guru. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan meliputi regresi linier berganda, uji simultan, dan parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Indikator dianggap memenuhi syarat validitas konvergen jika koefisien korelasi pearson item yang diujikan lebih dari 0,334 didasarkan pada tabel nilai *r product moment* dengan taraf kesalahan 0,05 dan $n=35$ (Sugiyono, 2019, p. 181).

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Konvergen

Persepsi tentang profesi guru (X ₁)		Lingkungan sosial (X ₂)		Minat menjadi guru (Y)	
Item	Nilai Korelasi Pearson	Item	Nilai Korelasi Pearson	Item	Nilai Korelasi Pearson
X11	.476	X21	.690	Y1	.667
X12	.532	X22	.601	Y2	.701

X13	.727	X23	.715	Y3	.822
X14	.598	X25	.390	Y4	.432
X15	.668	X26	.755	Y5	.733
X16	.687	X27	.682	Y6	.683
X17	.632	X28	.745	Y7	.695
X18	.682	X210	.375	Y8	.856
X19	.752			Y10	.734
				Y11	.907
				Y12	.867
				Y13	.873

Sumber: Hasil olah data, (2022)

Hasil uji validitas konvergen pada tabel 1 menunjukkan nilai pearson yang lebih besar dari 0,334 maka validitas konvergen terpenuhi. Selanjutnya, indikator dianggap memenuhi syarat validitas diskriminan jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Average Variant Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 (Syahrir et al., 2020, p. 76). Hasil uji validitas diskriminan pada tabel 2 menunjukkan nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka uji validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	Nilai <i>Average Variant Extracted</i>	Keterangan
Persepsi Tentang Profesi Guru (X ₁)	0,514	Valid
Lingkungan Sosial (X ₂)	0,504	Valid
Minat Menjadi Guru (Y)	0,642	Valid

Sumber: Hasil olah data, (2022)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur secara konsisten konsep yang ingin diukur (Ghozali, 2011, p. 47). Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011, p. 48). Hasil uji menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* variabel persepsi tentang profesi guru sebesar 0,791, variabel lingkungan sosial 0,756, dan minat menjadi guru 0,928 maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *kolmogrov-smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu di dalam model regresi berdistribusi normal dengan syarat nilai signifikansi >0,05 (Ghozali, 2011, p. 163). Hasil nilai signifikansi sebesar 0,285 maka nilai residual berdistribusi normal.

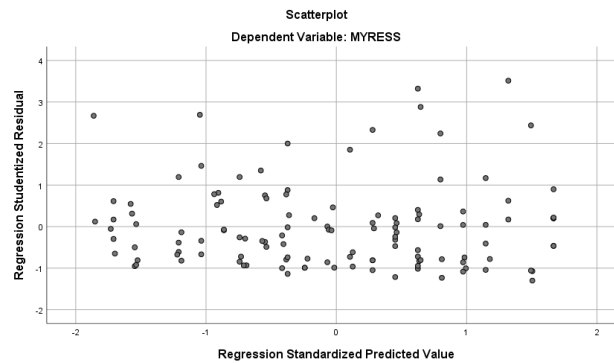
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila hasil nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2011, p. 106). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dari kedua variabel sebesar 0,794 dan VIF sebesar 1,259 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dan Scatterplot. Jika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% maka model

regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, p. 143). Hasil uji nilai signifikansi menunjukkan 0,426 untuk variabel persepsi tentang profesi guru dan 0,335 untuk variabel lingkungan sosial maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil tersebut sesuai dengan uji scatterplot di bawah ini, ditandai dengan tidak terdapat pola jelas, seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, p. 141).



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Analisis Deskriptif

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Standart Deviation
Persepsi tentang profesi guru (X ₁)	126	45	33	42,246	3,246
Lingkungan sosial (X ₂)	126	40	25	32,984	3,696
Minat menjadi guru (Y)	126	60	24	43,912	8,429

Sumber: Hasil olah data, (2022)

Nilai rata-rata data pada tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi guru berada pada kategori tinggi. Data menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan akuntansi telah memiliki pemahaman dan wawasan yang baik mengenai profesi guru. Seseorang akan melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan suatu perilaku (Ajzen & Fishbein, 2005). Mahasiswa mengharapkan profesi yang lebih dapat memberikan jaminan di hari tua (Saputra, 2018). Apabila mahasiswa memiliki persepsi bahwa profesi guru lebih baik dibandingkan dengan profesi lain maka hal tersebut dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih menjadi guru.

Nilai rata-rata lingkungan sosial menunjukkan bahwa lingkungan sosial berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa lingkungan sosialnya cenderung kurang mendukungnya berprofesi sebagai guru. Lingkungan sosial di kalangan mahasiswa memiliki peranan penting untuk aktivitas, minat, maupun pilihan karir (Ardyani & Latifah, 2014). Seseorang akan mencari berbagai macam alternatif profesi dalam membuat pilihan karir (Saputra, 2018). Mahasiswa yang cenderung merasa bahwa lingkungan sosialnya kurang mendukungnya menjadi guru akan mulai mempertimbangkan profesi lain sehingga hal tersebut dapat menurunkan minatnya untuk menjadi guru.

Nilai rata-rata minat menjadi guru berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih merasa ragu untuk menjadi guru. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, persepsi mengenai profesi guru yang tidak cukup untuk memberikan dorongan positif, maupun faktor personal diri yang kurang sesuai. Untuk memilih karir harus disesuaikan dengan kecenderungan kepribadian dalam diri sendiri (Angraini, 2020). Meskipun profesi guru dianggap sebagai pekerjaan yang baik, namun bila mahasiswa merasa memiliki pilihan lain yang lebih baik dan lebih sesuai dengan personal diri maka hal ini dapat menghambat minat mahasiswa untuk memilih menjadi guru.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah antar variabel dependen dan independen (Ghozali, 2011, p. 96). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linier berganda karena adanya dua variabel independen yaitu persepsi tentang profesi guru, dan lingkungan sosial. Persamaan uji regresi linier berganda yang didapat yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 9,706 - 0,215X_1 + 1,313X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Y adalah variabel terikat, nilai variabel terikat akan dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel X_1 dan X_2
- b. α adalah konstanta, nilai konstanta mengindikasikan bahwa apabila persepsi tentang profesi guru (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) bernilai konstan atau tidak berubah maka besar pengukuran minat menjadi guru sebesar 9,706.
- c. β_1 adalah koefisien dari variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) yang akan mempengaruhi minat menjadi guru (Y). Koefisien tersebut memiliki nilai sebesar -0,215, setiap kenaikan persepsi tentang profesi guru sebanyak satu satuan akan menyebabkan minat menjadi guru turun sebesar 0,215.
- d. β_2 adalah koefisien dari variabel lingkungan sosial (X_2) yang akan mempengaruhi minat menjadi guru. Koefisien tersebut memiliki nilai sebesar 1,313. Artinya, setiap kenaikan lingkungan sosial sebanyak satu satuan akan menyebabkan minat menjadi guru naik sebesar 1,313.

Uji F

Hasil Uji F diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru (Y).

Uji T

Nilai signifikansi variabel persepsi tentang profesi guru sebesar 0,331 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi tentang profesi guru (X_1) tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru (Y). Bagaimanapun persepsi tentang profesi guru hal tersebut tidak akan mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Nilai signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sosial (X_2) berpengaruh terhadap minat menjadi guru (Y). Semakin tinggi dukungan atau semakin baik

lingkungan sosial yang dirasakan mahasiswa pendidikan akuntansi dapat meningkatkan minat menjadi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil uji data penelitian yang telah diperoleh menyatakan bahwa persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh kepada minat mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi guru maka hipotesis satu ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa, bagaimanapun persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi mengenai profesi guru tidak akan berdampak pada tinggi rendahnya minat mereka menjadi guru. Hasil yang tidak signifikan diduga karena indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebatas hal secara umum dan masih banyak indikator lain yang belum digunakan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, hak, dan kewajiban guru. Dengan demikian, meskipun data hasil penilaian persepsi tentang profesi guru baik belum tentu dapat memberikan dorongan kepada minat menjadi guru.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan *theory of planned behavior*. Konsep *attitude toward the behavior* dalam *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa dalam diri individu terdapat suatu keyakinan untuk melakukan suatu sikap, keyakinan tersebut terbangun dari evaluasi dari pengalaman maupun informasi yang berorientasi pada hasil (Fishbein & Ajzen, 2011). Komponen pembentuk *attitude toward the behavior* ada dua yakni, pertama *behavioral belief* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang yang mendorongnya untuk membentuk suatu sikap. Keyakinan tersebut dapat terbentuk akibat karakteristik atau peristiwa lain. Komponen kedua, *outcome evaluation* adalah evaluasi dengan menghubungkan antara keyakinan kepada hasil untuk mengetahui konsekuensi suatu sikap (Fishbein & Ajzen, 2011). Seseorang akan melakukan suatu sikap ketika terdapat reaksi emosi positif, dirasa sesuai dengan standar diri, dan telah berkomitmen melakukannya (Fishbein & Ajzen, 2011, p. 19). Oleh karena itu, apabila ada penilaian positif yang didasarkan pada informasi maupun pengalaman mengenai guru pada diri individu seharusnya hal tersebut dapat memberikan dorongan yakin menjadi guru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Rahmadiyahani (2020) yang menyatakan bahwa persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh signifikan kepada minat menjadi guru. Persepsi dianggap tidak dapat selalu memprediksi keinginan seseorang karena bisa saja ia menyetujui suatu hal tanpa merasa wajib melakukannya atau bisa saja ia menyetujui suatu hal akan tetapi memilih melakukan hal berbeda karena memiliki pertimbangan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) juga menyatakan hal yang sama, yakni secara parsial persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh kepada minat menjadi guru. Hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan dan didukung dengan pernyataan Nani (2020) bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai profesi guru, meskipun berada pada program studi pendidikan bukan berarti mereka berniat menjadi guru. Hal itu terjadi karena persepsi tentang profesi guru bisa saja hanya sebatas penilaian sehingga tidak mempengaruhi minat untuk menjadi guru.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Haryawan (2019) dan Sukma (2020) yang menyatakan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian yang dilakukan Sholichah (2021) dan Masrotin (2021) juga menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Indikator yang berbeda pada variabel penelitian diduga menjadi sebab adanya perbedaan hasil. Penelitian tersebut

menggunakan pendapatan, waktu, keahlian dan kompetensi, pelatihan, standarisasi, dan kode etik sebagai indikator pengukur persepsi tentang profesi guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik buruknya persepsi mahasiswa mengenai profesi guru tidak berpengaruh kepada minat menjadi guru. Hal ini disebabkan karena untuk mengkaji persepsi tentang profesi guru tidak cukup hanya sebatas membahas masalah kompetensi, kualifikasi, sertifikasi, hak dan kewajiban saja. Seseorang bisa saja menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu bila mereka tidak berkehendak walaupun memiliki penilaian atau persepsi yang baik. Masih diperlukan indikator-indikator lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat benar-benar mencerminkan persepsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi guru bisa saja dipengaruhi atau didukung indikator lain dari persepsi tentang profesi guru yang belum digunakan dalam penelitian ini misalnya keadaan finansial atau kesejahteraan guru (Frei et al., 2017; Oktaviani & Yulianto, 2015). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Indrianti (2021) bahwa salah satu alasan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tidak berminat menjadi guru karena tidak yakin dengan kesejahteraan guru.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil analisis data menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi guru maka hipotesis dua diterima. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa baik tidaknya kondisi lingkungan sosial mahasiswa dapat memberikan pengaruh terhadap minat menjadi guru. Skor rata-rata dari data yang diperoleh berada pada kategori sangat baik, artinya lingkungan sosial mahasiswa secara garis besar mendukung mereka untuk berprofesi sebagai guru. Lingkungan sosial yang memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa dapat meningkatkan minat mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi guru. Meningkatnya minat seseorang dapat terjadi karena mahasiswa cenderung lebih bersemangat untuk mewujudkan keinginan orang-orang yang telah mendukungnya ketika ia merasa mendapat dukungan dan perhatian yang cukup (Ardyani & Latifah, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior*, konsep *subjective norms* menjelaskan mengenai persepsi individu untuk melakukan atau tidak suatu perilaku bisa dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki peran penting dalam hidupnya (Fishbein & Ajzen, 2011, p. 131). *Subjective norms* ditentukan oleh dua hal, yaitu *normative beliefs* dan *motivation to comply* (Fishbein & Ajzen, 2011, p. 134). *Normative beliefs* merupakan keyakinan mengenai harapan atau anjuran orang lain sebagai rujukan untuk melakukan perilaku atau tidak. *Motivation to comply* merupakan motivasi individu untuk memenuhi harapan orang lain atau tidak. Jadi, semakin baik dukungan lingkungan sosial individu terhadap profesi guru dapat meningkatkan minat mahasiswa pendidikan akuntansi menjadi guru.

Indikator variabel lingkungan sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Hasil dari analisis data sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dan pembentukan kepribadian. Lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal berpengaruh positif secara signifikan kepada minat menjadi guru (Haryawan et al., 2019; Karyantini, 2021). Teman sebaya merupakan faktor penting yang akan turut menentukan tingkah laku dan pola pikir yang nantinya akan berpengaruh ke minat menjadi guru (D. R. C. Sari, 2018). Selain itu, Ardyani (2014) dan Indrianti (2021) menyatakan bahwa lingkungan sosial juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa intensitas bertemu

dan berinteraksi merupakan kesempatan untuk bertukar pikiran membahas mengenai profesi dan pilihan karir sehingga dapat memperbanyak wawasan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap minat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan dapat memberikan pengaruh kepada minat menjadi guru. Lingkungan sosial yang dapat memberikan dukungan dengan baik kepada mahasiswa akan memberikan pengaruh positif kepada minat mahasiswa menjadi guru.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh kepada minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk menjadi guru, sedangkan persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh kepada minat mahasiswa pendidikan akuntansi untuk menjadi guru. Tingkat persepsi tentang profesi guru yang tinggi menggambarkan bahwa pemahaman dan penilaian mahasiswa mengenai keguruan baik tetapi tidak memiliki pengaruh kepada minatnya menjadi guru. Hasil tersebut disebabkan persepsi yang terukur oleh indikator penelitian ini sebatas penilaian secara umum saja, masih banyak indikator lain yang belum digunakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada indikator variabel persepsi tentang profesi guru karena indikator yang digunakan peneliti ternyata hanya menangkap penilaian umum saja, masih terdapat indikator lain yang belum digunakan. Saran untuk penelitian selanjutnya, menambahkan atau menggunakan indikator lain untuk mengukur variabel persepsi tentang profesi guru agar persepsi mahasiswa yang terukur instrumen tidak hanya sebatas penilaian luar. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur variabel persepsi yang dijadikan dasar mengambil sikap, misalnya keadaan finansial dan kesejahteraan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83–96.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The influence of attitudes on behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 173–221.
- Anggraini, T. (2020). Determinasi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Mahasiswa akuntansi S1 pada universitas swasta di Jakarta Selatan tahun 2020). *Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 164–178.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Bergin, D. A. (2016). Social Influences on Interest. *Educational Psychologist*, 51(1), 7–22.
- Calvo, G. G., Gerdin, G., Philpot, R., & Alcalá, D. H. (2020). Wanting to become PE teachers in Spain: connections between previous experiences and particular beliefs about school physical education and the development of professional teacher identities. *Sport, Education and Society*, 26(8), 1–14.
- Dwi Indrianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi.

- Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 13–21.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). *Predicting and changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. Taylor & Francis e-Library.
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
- Frei, A. K., Berweger, S., & Buschor, C. B. (2017). Men considering (and choosing) teaching as a career: what accounts for their decision to become a teacher? *European Journal of Teacher Education*, 40(4), 535–549.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (P. P. Harto (ed.); 5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Haryawan, S., Muchtar, B., Syofyan, R., Pendidikan, J., Fakultas, E., & Padang, U. N. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Ecogen*, 2(3), 218–226.
- Humayon, A. A., Raza, S., Khan, R. A., & Ansari, N. ul ain. (2018). Effect of Family Influence, Personal Interest and Economic Considerations on Career Choice amongst Undergraduate Students in Higher Educational Institutions of Vehari, Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(2), 129–142.
- Karyantini, D. A. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 52–61.
- Kiliç, A., Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2012). Factors Influencing Teaching Choice in Turkey. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 40(3), 199–226.
- Lin, E., Shi, Q., Wang, J., Zhang, S., & Hui, L. (2012). Initial motivations for teaching: Comparison between preservice teachers in the United States and China. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 40(3), 227–248.
- Masrotin, & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 30–41.
- Mohamed, S., Haderi, A., & Aziz, A. B. (2015). The Effect of Social Characteristic in the Acceptance and Continue Usage for Information Technology in the Public Sector. *International Journal of Business and Social Science*, 6(7), 186–192.
- Moses, I., Berry, A., Saab, N., & Admiraal, W. (2017). Who wants to become a teacher? Typology of student-teachers' commitment to teaching. *Journal of Education for Teaching*, 43(4), 444–457.
- Mukminin, A., Rohayati, T., Putra, H. A., Habibi, A., & Aina, M. (2017). The long walk to quality teacher education in Indonesia: EFL student teachers' motives to become a teacher and policy implications. *Elementary Education Online*, 16(1), 35–59.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 487–502.
- Narwoko, J., Dwi, & Suryanto, B. (2007). *Sosiologi: Pengantar dan Terapan*. Kencana.
- Ningsih, N. T. (2020). Pengaruh Motivasi, Persepsi Tentang Profesi Guru, Lingkungan Keluarga & Lingkungan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Menjadi Guru. Universitas Negeri Malang.
- Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 818–832.
- Pambudi, B. E. (2018). Analisis Pelaksanaan Praktik Keguruan Mahasiswa Ditinjau dari Aspek Kecerdasan Emosional. Universitas Negeri Malang.
- Prastiani, D. A. (2021). Pengaruh Self Efficacy , Persepsi Profesi Guru dan

- Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(2), 47–59.
- Radar. (2019). Minat Jadi Guru Rendah, Lulusan PT Harus Turun Mengajar. *Radar Pekalongan: Spritit Perubahan Warga Pekalongan*. <https://radarpekalongan.co.id/83889/minat-jadi-guru-rendah-lulusan-pt-harus-turun-mengajar/>
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. D. (2017). Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 338–352.
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 126.
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 161–168.
- Sari, L. N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Terhadap Minat Menjadi Guru. Universitas Negeri Malang.
- Septiara, V. I. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194.
- Sitorus, J. M. (2016). Dilema Lulusan Sarjana Pendidikan. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/jhonmiduk/575f3984c423bdef0c3ba427/dilema-lulusan-sarjana-pendidikan>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukendar, Endroyo, B., & Sudarman. (2018). Interest Students to be Productive Teachers Reviewed from Learning Achievement of Building Practices , Learning Achievement of Learning Practices and Learning Motivation. *Journal of Vocational Career Education*, 3(1), 10–16.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 110–116.
- Suyanta, Muharram, Mulbar, U., Rauf, B., Agung, M., Genefri, Ponto, H., Sila, I. N., Wahid, A., Parenreng, J. M., Yasdin, Astuti, S. R. D., Sari, A. R. P., & Tyas, R. A. (2020). Educational LPTK , Non-educational LPTK , and Non-LPTK Students ' Intention to Become Teacher. *Universal Journal of Educational Research* 8(12):, 8(12), 6675–6683.
- Syahrir, Danial, Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan* (L. Daris & A. D. Riana (eds.); 1st ed.). IPB Press.
- Tang, S. Y. F., Wong, A. K. Y., Li, D. D. Y., & Cheng, M. M. H. (2020). Millennial generation preservice teachers' intrinsic motivation to become a teacher, professional learning and professional competence. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103-180.
- Traş, Z., & Arslan, E. (2013). An investigation of perceived social support and social self efficacy in adolescents. *Elementary Education Online*, 12(4), 1133–1140.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan

Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.

Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.